**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konsep Pembelajaran (Proses belajar mengajar)**

Belajar dan mengajar adalah dua proses yang mempunyai hubungan sangat erat dalam pembelajaran. Belajar mengajar merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Ada banyak bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang ditentukan oleh kemampuan dan kemauan belajarnya sehingga peradaban manusia itupun tergantung bagaimana manusia itu belajar. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok umat manusia di tengah persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain yang terlebih dahulu maju karena belajar. Dalam proses belajar terdapat komponen pendukung yang dapat mendorong tercapainya tujuan utama dari proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Proses belajar dapat terjadi baik secara alamiah maupun direkayasa. Proses belajar secara alamiah biasanya terjadi pada kegiatan yang umumnya dilakukan oleh setiap orang dan kegiatan belajar ini tidak direncanakan. Sedangkan proses belajar yang direkayasa merupakan proses belajar yang memiliki sistematika yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

9

Dalam hal ini proses belajar yang direkayasa yang lebih memungkinkan tercapainya perubahan perilaku karena adanya rancangan yang berisi metode dan alat pendukung.

1. **Pengertian Kemampuan Menghafal**

”Al Qur’an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat diseluruh dunia. Ia juga merupakan kitab suci yang terjaga keasliannya hingga akhir zaman, dan tidak ada keraguan atasnya.”[[1]](#footnote-2)

Dalam catatan sejarah, tidak pernah ada satu kitabpun yang mendapat perhatian serta pemeliharaan yang ketat sebagaimana halnya terhadap Al Qur’an, tidak ada satu kitabpun yang ke-mutawatiran-nya dapat memberikan kepastian dan keyakinan, baik secara terperinci maupun keseluruhan seperti yang dimiliki Al Qur’an, tidak ada satu kitabpun yang Allah SWT wajibkan untuk menghafalnya kepada semua umat, selain Al Qur’an. Sehingga hanya Al Qur’anlah satu-satunya kitab yang selamat dari penggantian dan perubahan.

Allah SWT mewajibkan umat Muhammad untuk menghafalkan Al Qur’an, sedangkan umat-umat sebelumnya tidak diwajibkan untuk menghafalkan kitab-kitab serta lembaran-lembaran yang mereka miliki, “karena kitab-kitab lain tidak memiliki kemukjizatan, dan Allah SWT tidak menghendaki kitab-kitab tersebut dihafal sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh Allah SWT sendiri.”[[2]](#footnote-3)

Berbeda dengan Al Qur’an yang dikehendaki penghafalannya karena memiliki hikmah yang tinggi. Dan sudah sepantasnya Al Qur’an dijaga dan dipelihara, caranya adalah menyiapkan penghafal Al Qur’an pada setiap generasinya ”Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab Hafidza Yahfadzu yang berarti menghafal dan menjaga hafalannya. Kata Hifdzu dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ke-tahfidz-an.”[[3]](#footnote-4)

Secara harfiah Tahfidz atau menghafal Al Qur’an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan dan mengingat-ingat seluruh isi dan bacaan Al Qur’an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus menerus, sehingga apa yang telah dihafalkannya dari Al Qur’an benar-benar bisa meresap kedalam akal, jiwa dan raganya. Dalam hal ini para Tahfidz berkewajiban menjaga, melindungi dan memelihara Al Qur’an, oleh sebab itu para tahfidz diharuskan untuk berhati-hati dan menjaga diri dari perkara yang dilarang oleh agama, hal ini di maksudkan untuk menjaga kesucian diri agar dimudahkan dalam menghafal.

1. **Pengertian Menghafal Sura-Surah Pendek**

Allah SWT telah memberitahukan bahwa Al Qur’an tidak cukup pemeliharaannya dengan shahifah atau lembaran, yang mana, semua itu dapat hilang dengan basuhan air, tempat yang sebenarnya untuk Al Qur’an adalah di dada atau di dalam hati, yakni dengan hafalan diluar kepala.[[4]](#footnote-5)

Apabila hafalan dalam dada tersebut digabungkan dengan tulisan yang ada dalam lembaran-lembaran, maka eksistensi dan keaslian dari Al Qur’an akan tetap terjaga.

Bagi para sahabat, Al Qur’an memiliki kedudukan yang utama di dalam jiwa mereka, dan mereka menempatkannya pada posisi yang sangat layak. Mereka berlomba-lomba menghafalkan lafadz-lafadz dan memahami maknanya serta menjadikan sarana beribadah dalam hati mereka.[[5]](#footnote-6) Apa yang dilakukan para sahabat tersebut sesuai dengan yang dianjurkan Allah SWT dan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menghafal.

Adapun dalil yang dijadikan sebagai landasan dan pedoman dalam menghafal Al Qur’an tertera dalam Nash Al Qur’an dan Al Hadits, serta pendapat para ulama’, adapun landasan dari Nash Al Qur’an Surat Al A’laa: 6-7

1. **Media**

**a. Media pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

c. Seluk beluk proses belajar.

d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.

e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.

f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.

g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.

h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.[[6]](#footnote-7)

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[7]](#footnote-8)

Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai berikut: Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.[[8]](#footnote-9) Sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.[[9]](#footnote-10) Istilah medium, adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

Sejalan dengan batasan ini Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapatyang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. [[11]](#footnote-12)

**3. Media Audio**

Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.[[12]](#footnote-13) Suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran suatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitude yang berubah secara kontinyu terhadap waktu.

Alat rekam ini menggunakan cakram datar yang disebut gramafon (gramaphone), yang kemudian dikenal dengan nama piringan hitam (record), yang telah berkali-kali mengalami perkembangan pembuatannya. Piringan hitam ini, mampu merekam berbagai macam suara mulai dari ucapan kata-kata, suara badai, kicau burung, music simponi dan lain-lain.hanya saja piringannya mudah tergores dan aus serta diameternya yang besar. Alat ini cocok digunakan untuk music, drama, puisi, dongeng, tutur cerita dan lain-lain.

1. Open Reel Tapes

Kelebihan program audio yang menggunakan pita Open Reel *Tape Recorder* ialah kualitas suaranya lebih bagus dibandingkan dengan pita kaset. Open Reel *Tape Recorder* ini, ada yang menggunakan sestem full track (mono) dan yang menggunakan sistem stereo. Namun pada umumnya program-program audio diperbanyak dalam bentuk mono.

1. Cassette *Tape Recorder*

Perekam kaset audio ini adalah yang paling popular dalam masyarakat. Untuk berbagai keperluan maka dibuat pita kaset dalam beberapa kualitas, yaitu dari yang paling rendah, normal dan metal. Namun umumnya program audio (untuk pendidikan), dibuat di atas pita kaset normal.

1. Compact Disc (CD)

Inovasi secara revolusioner di dunia audio rekam terjadi pada tahun 1979, yakni ahirnya compact disc (CD) sebagai hasil percampuran computer dan tenaga laser. Compact Disc atau cakram padat adalah sebuah piringan optical yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi untuk digunakan sebagai alat penyimpan data yang dikenal sebagai CD-ROM.

1. Radio

Radio adalah satu alat komunikasi elekro magnetic untuk mengirim dan menerima pesan suara dengan menggunakan sistem gelombang suara melalui udara. Pemancar radio mengubah, atau melakukan modulasi gelombang radio agar dapat menyampaikan informasi. Dalam dunia pendidikan, hingga kini radio masih digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk program pembelajaran jarak jauh. Penggunaan radio sebagai media pendidikan tidak perlu diragukan lagi peranannya, hal ini disebabkan karena radio memiliki daya jangkauan yang luas.

Secara umum, media audio memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya: fleksibel, relative murah, ringkas, mudah dibawa (portable). Sedangkan keterbatasannya: memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan/ketrampilan khusus untuk pemanfaatannya.

**4. Siswa**

Siswa merupakan subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan dan komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung. Jadi yang aktif adalah anak didik.[[13]](#footnote-14) Menurut Suharsimi Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagaiobjek didik di suatu lembaga pendidikan.[[14]](#footnote-15)

1. **Tinjauan Tentang Media Audio *Tape Recorder***
2. **Pengertian**

Media audio dengan alat perekam sering disebut Audio cassette atau Tape Recorder. Pengertian audio *Tape Recorder* adalah sebuah bahan pengajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran. perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. *Tape Recorder* merupakan salah satu media audio elektronik yang terdiri atas hardware dan software. Hardware berupa Tape Recorder, sementara itu software-nya adalah kaset yang berisi pesan. *Tape Recorder* ini sangat cocok untuk pembelajaran menyimak. Namun juga bukan pula berarti pembelajaran kemampuan yang lain seperti berbicara, menulis, sastra, dan kebahasaan tidak bisa menggunakan media ini [[15]](#footnote-16)

1. **Sejarah Perkembangan Media Audio *Tape Recorder***

Awal terciptanya alat perekam atau yang disebut dengan Audio Cassette atau *Tape Recorder* adalah berawal dari ditemukannya sebuah alat phonograph yang oleh Thomas Edison pada tahun 1877. Alat phonograph merupakan ujung tombak penemuan teknologi audio di mana suara sudah bisa direkam ke dalam suatu alat. Dengan tabung silinder (wax cylinder) yang dibungkus oleh material yang halus seperti lilin yang merupakan media untuk dapat merekam suara ke dalam satu media. Untuk melakukan play back, diperlukan alat yang seperti jarum pada phonograph yang diguratkan pada silinder tadi, dan akan menghasilkan getaran yang secara mekanik akan menghasilkan suara pada corong phonograph.  
Magnetic recording diperkenalkan oleh Valdemar Poulsen dengan menggunakan telegraphone pada tahun 1898. Dengan menggunakan kekuatan magnet, media yang bergerak secara. konstan dengan kecepatan yang konstan pula melewati “head” perekam. Sinyal elektrik yang secara analog menjadi suara yang ingin direkam, melewati head tadi dan menghasilkan pola magnet yang serupa dengan sinyal yang menghasilkan suara yang lebih baik dari teknologi sebelumnya.

*Tape Recorder* mulai dikembangkan di Jerman tahun 1932. Titik awalnya pada saat hari Natal 1932, di mana British Broadcasting Corporation kali pertama digunakan para profesional untuk situasi tertentu. Pita yang semakin kecil dengan suara stereo yang sudah baik, membuat para seniman musik sudah dapat melakukan rekaman dengan dukungan alat yang sudah makin ringkas. Di akhir tahun 1990-an, digital recording sudah mulai menjadi standar industri rekaman. Dan kini, di era milenium, semuanya semakin mudah, ringkas, canggih, dan praktis. Perangai pita rekaman yang tadinya besar bukan main sudah diringkas rnenjadi harddisk dan corong phonoautogruph disulap menjadi speaker dengan teknologi kinetik yang canggih.

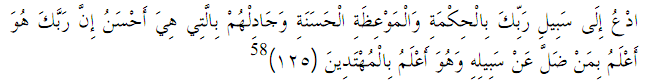
Kini perkembangan teknologi audio sudah serba digital. Ini berarti semakin ringkas alat-alat untuk bisa menghasilkan studio recording, dan semakin mudah untuk merawat dan memaintain-nya. Pada masa analog, untuk merekam suara mentah pada saat tracking harus di simpan pada pita-pita inch, yang kini sudah bertransformasi menjadi harddisk yang bentuknya kecil dan tidak menghabiskan tempat.[[16]](#footnote-17)

1. **Jenis-jenis Tape Recorder**
2. Phonograph yaitu perekam suara dengan menggunakan vinyl (piringan hitam) sebagai media penyimpan hasil rekamannya.
3. Tape cassette yaitu alat perekam suara menggunakan format pita kaset berukuran 2 inch yang dapat merekam dengan durasi hingga 1 jam di setiap sisinya. Kualitasnya cukup baik namun kerap kali terjadi penurunan kualitas suara yang dihasilkan ketika pita kaset mengalami gangguan, kotor atau rusak sebagai media penyimpannya.
4. Walkman hampir sama dengan pemutar musik portabel pertamanya, hanya saja lebih praktis karena lebih mudah dibawa kemana-mana.
5. Compact Disc (CD) yang diputar dengan media pemutar portable yaitu; VCD, DVD atau discman.
6. MP3 Player dan IPod sebagai proses digitalisasi terhadap format rekaman musik analog, lagu atau musik digital mempunyai beraneka ragam format yang bergantung pada teknologi yang digunakan.
7. **Pembelajaran Surat-Surat Pendek Dengan Media Audio *Tape Recorder***

Untuk membuat peserta didik memahami suatu materi yang diajarkan, terdapat berbagai cara yang ditempuh. Cara itu dapat berupa memilih metode pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode maupun media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan berbagai hal antara lain yang terkait dengan peserta didik. Media pembelajaran termasuk salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan peserta didik, dan bahkan karena dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Menerapkan media pembelajaran harus memperhatikan partisipasi aktif di dalam proses pembelajarannya. Peserta didik dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125:



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Pembelajaran Surah-surah Pendek dengan menggunakan media pembelajaran audio *tape recorder*  sangat penting untuk meningkatkan hafalan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya tahu ayat-ayat Al-Qur’an yang ada dalam materi yang diajarkan akan tetapi mereka akan hafal dan mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Surah-surah Pendek dengan menggunakan media pembelajaran audio tape recorder:

a. Guru menyampaikan materi dimulai dengan menyampaikan tema yang akan dipelajari.

b. Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tema yang ada.

c. Guru melakukan refleksi pembelajaran, menanyakan materi yang belum dipahami.

d. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran siswa dalam kondisi siap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Guru mengelompok siswa dan memilih surah-surah pendek yang kira-kira muda dimengerti oleh siswa.

f. Guru memperlihatkan kepada siswa cara menghafal surah-surah pendek yang telah direkam sebelumnya oleh guru itu sendiri yang disajikan dalam bentuk suarah dan gambar agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.

g. Guru menyuruh siswa untuk menghafal surah-surah pendek yang telah ditentukan sesuai dengan cara menghafal surah-surah pendek yang ada pada direkam guru.

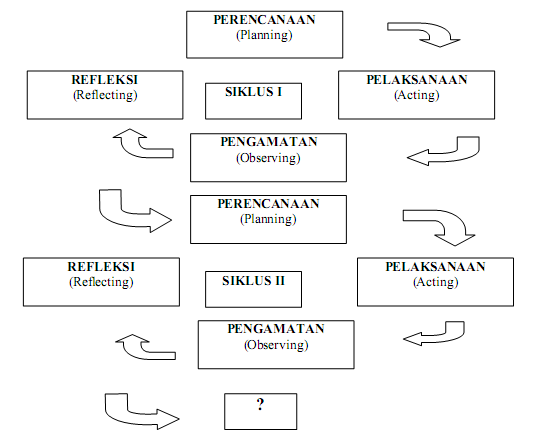
h. Guru meminta siswa agar menghafal di luar kepala surah-surah pendek dalam waktu yang telah ditentuk (1-5 menit). Siswa-siswa dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.

1. **Penelitian Yang Relevan**

Adapun yang penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Makala dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan media elekronik computer”.
2. Skripsi PTK dengan judul “Upaya meningkatkan menghafal ayat-ayat pendek melalui media elektronik CD-DVD”
3. Skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui metode reading aloud”.
4. **Model yang di Kembangkan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model yang dikembangkan yaitu model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalampembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan. pengamatan (observasi), dan refleksi.[[17]](#footnote-18) (lihat bagan).



1. **Hipotesis Tindakan**

Dari landasan teori diatas, dapat diambil sebuah hipotesis tindakan yakni, media elektronik rekordermampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Lampeapi dalam menghafal surah-surah pendek

1. Rosidi, KH. Arwani Amin, Penjaga Wahyu dari Kudus, (Kudus: CV.Daya Media Kudus,2008), hlm.2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Seikh Muhammad bin Muhammad Abi Suyhbah, Etika membaca Al Qur’an dan mempelajari Al Qur’an Al Karim, (Bandung: Pustaka Setia, 2003). hlm.21. [↑](#footnote-ref-3)
3. Zaki Zamani Muhammad Syukron Maksum, Menghafal Al Qur’an Itu Gampang!,

   Belajar Pada Maestro Al Qur’an Nusantar, (yogyakarta: mutiara media, 2009), hlm. 20. [↑](#footnote-ref-4)
4. Seikh Muhammad bin Muhammad Abi Suyhbah. op.cit, hlm. 24. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid. hlm 27. [↑](#footnote-ref-6)
6. Arsyad, Azhar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada [↑](#footnote-ref-7)
7. Arsyad, Azhar.2002. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada [↑](#footnote-ref-8)
8. Schramm,1977, *media pembelajaran*. www.google.com [↑](#footnote-ref-9)
9. Briggs,1977,www.google.com [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.* hlm. 4 [↑](#footnote-ref-11)
11. Arsyad, Azhar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada [↑](#footnote-ref-12)
12. Setyosari, Punaji & Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Penerbit Elang Mas. Malang [↑](#footnote-ref-13)
13. Sudirman, A.M. *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), Cet. 4,hlm. 73. [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikuntoro, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992), Cet. 6,hlm. 11. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sudjana, Teknologi Komunikasi Pendidikan. (Jakarta: CV Rajawali, 1994) hlm. 129 [↑](#footnote-ref-16)
16. Susanto, Phil Astrid S. 1982. Komunikasi Massa. Bandung:Angkasa Offset [↑](#footnote-ref-17)
17. Rochiati Wiratmaja*, Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 66. [↑](#footnote-ref-18)